

**EFISIENSI BANK RAKYAT INDONESIA (BRIS), BANK SYARIAH MANDIRI
(BSM), DAN BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (BNIS) SETELAH MERGER
MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN PENDEKATAN DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

Fertika Puspita Dewi
Politeknik Bisnis Mayasari
fertikapd@gmail.com

Aldi Mustopa
Politeknik Bisnis Mayasari
aldimustofa421@gmail.com

naskah masuk: Januari 2023, naskah diterbitkan: Februari 2023

Abstrak:

Efisiensi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia (BNIS) setelah *Merger* menjadi Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan bank hasil *merger* antara PT. Bank BRI Syariah (BRIS), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank BNI Syariah (BNIS). *Merger* telah menjadi alternatif untuk memperbesar ukuran bisnis. Salah satu aspek kinerja perkembangan perbankan sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari parameter efisiensi. Efisiensi merupakan cara untuk mengukur kinerja yang memperhitungkan input-output suatu unit kegiatan ekonomi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja efisiensi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Setelah itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketidakefisienan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI). Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan alternatif cara meningkatkan kinerja efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI). Penentuan variabel input dan output pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Intermediasi*, dimana penentuan variabel input dan output bank berdasarkan kepada fungsi bank sebagai media intermediasi antara *surplus unit* dan *defisit unit*. Variabel input ini meliputi simpanan (I_1), modal (I_2) dan biaya operasional (I_3), sedangkan variabel-variabel outputnya terdiri dari pembiayaan (O_1), pendapatan operasional (O_2). Pada penelitian ini digunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah resmi melakukan *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dinyatakan masih belum efisien (inefisien) dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 0.983 (<1).

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Abstract:

Efficiency of Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), and Bank Negara Indonesia (BNIS) after the Merger to Bank Syariah Indonesia with the Approach Data Envelopment Analysis (DEA). The banking industry in Indonesia recorded a new history with the presence of Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), which was the result of a bank merger between PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), and PT Bank BNI Syariah (BNIS). Mergers have become an alternative to increase business size. One aspect of the performance of banking development as an intermediary institution can be seen from the efficiency parameter. Efficiency is a way to measure performance that takes into account the input-output of a unit of economic activity. The purpose of this research was to find out and evaluate the efficiency performance of Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) and Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) after the merger to become Bank Syariah Indonesia (BSI). After that, this study also aims to identify what factors influence the inefficiency of the performance of Bank Syariah Indonesia (BSI). Lastly, this research also aims to find alternative ways to improve the efficiency performance of Indonesian Sharia Banks (BSI). The handling of input and output variables in this study uses an intermediary approach, in which the bank's payment for input and output variables is based on the bank's function as an intermediary medium between surplus units and deficit units. These input variables include savings (I_1), capital (I_2) and operational costs (I_3), while the output variables consist of financing (O_1), operating income (O_2). In this study, the Data Envelopment Analysis (DEA) method was used. In general, the results of this study indicate that Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), and Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) after officially merging to become Bank Syariah Indonesia (BSI) are still not efficient (inefficient) with average sales value of 0.983 (<1).

Keywords: Bank Syariah Indonesia (BSI), Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA).

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah telah banyak berkembang baik di negara-negara Islam maupun di negara-negara Barat contohnya: Inggris dan Prancis (Abdul Rehman, 2012). Pertumbuhan aset perbankan syariah secara global pada tahun 2021 telah mencapai US\$2.8 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 17% (Islamic Finance Development Indicator, 2022).

Merger dan akuisisi telah lama menjadi alternatif untuk suatu unit bisnis melakukan ekspansi/memperbesar ukuran bisnis (Kandil & Chowdhury, 2014). Indonesia telah mencatat sejarah baru pada industri perbankan syariah dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang merupakan bank syariah hasil merger antara tiga bank syariah BUMN yakni: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) (Bank Syariah Indonesia, 2021). Izin merger tiga usaha bank syariah tersebut

dikeluarkan Otoritas Jasa keuangan (OJK) tanggal 27 Januari 2021 dengan surat Nomor SR-3/PB.1/2021., dilanjutkan dengan diresmikannya kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) tanggal 1 Februari 2021 oleh Presiden Joko Widodo (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Efisiensi merupakan salah satu aspek penting mengukur kinerja perbankan. Bank yang efisien diproyeksikan dapat memperoleh keuntungan optimal, memperoleh dana pinjaman lebih banyak, serta dapat memberikan kualitas layanan yang lebih baik kepada nasabahnya. Kemampuan menghasilkan *output* maksimal dengan *input* yang minimal merupakan dasar dari analisis efisiensi (Hadad et al., 2003).

Dengan meneliti efisiensi dapat memberikan pengetahuan apakah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah efisien atau tidak efisien, sehingga dengan mengetahui posisi nilai efisiensi usahanya, Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menetapkan strategi usaha untuk waktu yang akan datang.

Efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA), DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang membentuk *frontier* produksinya tanpa membutuhkan asumsi berbentuk fungsi produksi, sehingga bila terjadi kesalahan fungsi produksi dapat dilakukan eliminasi. Selain itu juga mempertimbangkan beberapa *input-output* yang dihasilkan dan dibandingkan tidak perlu memiliki satuan yang sama. Sehingga penggunaan metode ini sangat cocok digunakan untuk mengukur efisiensi bank yang memiliki banyak komponen dengan satuan yang berbeda (Ascarya & SR, 2009).

KAJIAN LITERATUR

Efisiensi yakni dimana bank dapat memaksimalkan *output* yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya (*input*) yang dimilikinya secara optimal. Sehingga, kinerja bank yang baik dalam efisiensi ditunjukkan dengan bank tersebut telah berhasil menggunakan seluruh *input* yang dimilikinya menjadi *output* yang optimal (Badruzaman, 2020).

(Ascarya & SR, 2009) menjelaskan bahwa teknik program/statistik dalam pendekatan *frontier* dengan menggunakan

data envelopment analysis (DEA) lebih superior karena dapat menghilangkan pengaruh perbedaan harga input dan faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja bank yang diteliti. Pendekatan ini telah digunakan secara lebih luas untuk menganalisis regulasi dengan mengukur pengaruh dari terjadinya merger dan akuisisi, serta pergeseran restriksi geografis pada cabang dan *holding* dari perusahaan yang melakukan akuisisi, regulasi modal, serta deregulasi suku bunga deposito.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan prosedur yang menggunakan banyak *input-output*, dimana penggabungan *input-output* tersebut tidak mungkin dilakukan atau bisa disebut bahwa DEA adalah prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE).

Efisiensi relatif merupakan efisiensi yang membandingkan suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dengan Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) lain dengan menggunakan jenis *input-output* yang sama (Badruzaman, 2020).

Dalam DEA, efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) didefinisikan sebagai rasio yang dihitung dengan cara

$$\frac{\text{total output tertimbang}}{\text{total input tertimbang}} / \frac{\text{total weighted output}}{\text{total weighted input}}$$

dan nilai dari rasio tersebut tidak boleh >1 maupun $\text{total weighted output} : \text{total weighted input} \leq 1$, karena nilai efisiensi sempurna harus =1 (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Dalam menentukan variabel input-output pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Intermediasi*, dimana penentuan variabel input-output tersebut sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara *surplus unit* (pihak kelebihan dana) dan *defisit unit* (pihak kekurangan dana). Variabel input yang digunakan diantaranya: simpanan (I_1), modal (I_2) dan biaya operasional (I_3), lalu untuk variabel-variabel output diantaranya: pembiayaan (O_1), pendapatan operasional (O_2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan metode DEA dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) melalui *software* DEAP 2.1, didapatkan hasil bahwa tingkat efisiensi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

setelah resmi melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bulan	Nilai Efisiensi
1	0.950
2	1
3	0.975
4	0.963
5	0.968
6	1
7	1
8	0.984
9	1
10	1
11	1
12	0.950
Pencapaian nilai efisiensi rata-rata	0.983

Sumber: Data olahan penulis 2023.

Tabel 1 menjelaskan bahwa pencapaian nilai rata-rata efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.983 (<1), sehingga Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah resmi merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dinyatakan masih belum efisien (inefisien) selama periode satu tahun setelah merger. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai efisiensi

sempurna 100% setelah resmi melakukan merger yakni pada bulan ke 2, 6, 7, 9, 10, dan 11 sedangkan bulan lainnya dapat dikatakan masih belum efisien (inefisien) dalam memaksimalkan input dan outputnya.

(Muharam & Pusvitasari, 2007) menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat menunjukkan variabel-variabel yang menyebabkan ketidak-efisienan (inefisien), sehingga dapat diketahui potensi perbaikan pada setiap variabel *input-output*. Potensi perbaikan variabel *input-output* ini mengacu pada Unit Pembuat Keputusan lain yang efisien (acuan atau lebih dikenal dengan *benchmark*). Sehingga, informasi terkait variabel-variabel yang memiliki potensi perbaikan yang telah diperbandingkan ini dapat menjadi sangat berguna bagi pihak bank yang belum efisien (inefisien) untuk dapat memperhatikan secara khusus variabel-variabel yang memiliki potensi perbaikan. Informasi terkait ringkasan proyeksi perbaikan efisiensi pada bulan yang masih belum efisien (inefisien) tersebut disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Proyeksi Perbaikan Efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bulan	Tingkat Efisiensi (Persen)	Original Value (Juta rupiah)	Projected Value (Juta rupiah)	Radial Movement (Juta rupiah)	Slack Movement (Juta rupiah)
Bulan 1					
Pembiayaan	95,00	58.496.891	61548.728	3.051.837	0
Pendapatan		7.109.793	7.515.030	0.924	34.313
Operasional		235.292.400	235.292.400	0	0
Simpanan		25.624.864	25.539.858	0	-85.006
Modal		2.552.037	2.552.037	0	0
Biaya Operasional					
Bulan 3					
Pembiayaan	97,50	56.941.173	58.405.611	1.464.438	0
Pendapatan		13.320.562	13.712.290	342.584	-49.144
Operasional		207.568.360	207.568.360	0	0
Simpanan		22.738.748	22.646.351	0	-92.397
Modal		4.246.671	4.246.671	0	0
Biaya Operasional					
Bulan 4					
Pembiayaan	96,30	56.631.664	58.796.834	2.165.176	0
Pendapatan		16.539.364	17.171.708	632.343	0
Operasional		212.576.852	212.124.307	0	-452.545
Simpanan		23.117.295	23.117.295	0	0
Modal		5.207.397	5.207.397	0	0
Biaya Operasional					
Bulan 5					
Pembiayaan	96,80	56.615.866	58.464.457	1.848.591	0
Pendapatan		20.073.735	20.729.172	655.437	0
Operasional		216.385.276	214.432.879	0	-1.952.397
Simpanan		23.341.917	23.341.917	0	0
Modal		6.188.706	6.188.706	0	0
Biaya Operasional					
Bulan 8					
Pembiayaan	98,40	56.670.982	57.569.200	898.218	0
Pendapatan		29.465.681	29.932.703	467.022	0
Operasional		219.187.498	219.187.498	0	0
Simpanan		24.122.079	23.954.402	0	-167.677
Modal		9.104.133	9.104.133	0	0
Biaya Operasional					
Bulan 12					
Pembiayaan	95,00	58.496.891	61.548.728	3.051.837	0
Pendapatan		7.107.942	7.515.030	370.828	36.260
Operasional		235.292.400	235.292.400	0	0
Simpanan		25.624.864	25.539.858	0	-85.006
Modal		2.552.037	2.552.037	0	0
Biaya Operasional					
<i>Peers month</i>		2, 6, 7, 9, 10, dan 11			

Sumber: Data olahan penulis 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada bulan yang tidak efisien (inefisien) yakni pada bulan ke-1, 3, 4, 5, 8, dan 12 yang memiliki tingkat efisiensi <1 atau kurang dari 100%.

Ketidakefisienan pada bulan tersebut bersumber dari alokasi variabel

input maupun output yang nilai aktualnya lebih kecil atau lebih besar dari nilai proyeksi yang ditargetkan untuk mencapai efisiensi, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan menambah atau mengurangi nilai sebesar nominal yang tertera pada tabel nilai *radial movement* dan *slack movement*.

Sebagai contoh pada bulan ke-12 untuk mencapai efisiensi sempurna, berdasarkan nilai *radial movement* Bank Syariah Indonesia (BSI) harus menambah jumlah pembiayaan sebesar 3.051.837 juta rupiah dan menambah pendapatan operasionalnya sebesar 370.828 juta rupiah lalu ditambah dengan nilai *slack movement* dengan menambah pendapatan operasional sebesar 36.260 juta rupiah, dan mengurangi jumlah modal sebesar 85.006 juta rupiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Indonesia Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah resmi merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dinyatakan masih belum efisien (inefisien) dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar

0.983 (<1) selama periode satu tahun setelah melakukan merger. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada variabel-variabel baik variabel *input* maupun variabel *output* yang terdeteksi menyebabkan ketidak-efisienan (inefisien), sehingga memiliki potensi perbaikan setiap variabel *input-output* untuk mencapai nilai efisiensi sempurna.

Hasil penelitian ini dipertanyakan untuk mengetahui bagaimana nilai efisiensi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) setelah resmi merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan data laporan keuangan bulanan yang dipublikasi oleh bank yang bersangkutan selama satu tahun sehingga hanya menggambarkan keadaan pada periode penelitian yang bersangkutan saja. Disarankan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki kinerja efisiensinya, dengan cara memantau potensi perbaikan bagi variabel-variabel yang menyebabkan ketidakefisienan, serta disarankan pula untuk melakukan pengecekan efisiensi secara berkala/rutin. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan masa periode yang

berbeda atau lebih panjang sehingga pergerakan hasil efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat terlihat lebih baik dan konsisten, selain itu, bisa dengan menambahkan variabel input-output efisiensi lainnya atau menggunakan variabel input-output yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rehman, A. (2012). Customer satisfaction and service quality in Islamic banking: A comparative study in Pakistan, United Arab Emirates and United Kingdom. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2–3), 165–175. <https://doi.org/10.1108/17554171211252501>
- Ascarya, D. Y., & SR, G. (2009). *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*. 2008, 2009.
- Badruzaman, J. (2020). Analisis Efisiensi Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 20–27. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Sejarah Perseroan*. Bank Syariah Indonesia. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. N. (2014). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167–188. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31>
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugraha, E., & Illyas, D. (2003). Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan

- Indonesia. *Bank Indonesia*, 1–27.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Pendekatan-parametrik-untuk-efisiensi-Perbankan-Indonesia.aspx>
- Islamic Finance Development Indicator. (2022). *DEVELOPMENT REPORT 2022 EMBRACING*.
- Kandil, T., & Chowdhury, D. (2014). Islamic banks' mergers and acquisitions - Impacts on performance and financial crisis in the United Kingdom. In *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* (Vol. 95). Emerald Group Publishing Limited.
[https://doi.org/10.1108/S1569-3759\(2014\)0000095016](https://doi.org/10.1108/S1569-3759(2014)0000095016)
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116.